

## Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa SDN 48 Cakranegara

Fajartika Agung Sasaka Putra<sup>1\*</sup>, Amrullah<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru PGSD, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>SDN 48 Cakranegara

\*E-mail: [agungdogles26@gmail.com](mailto:agungdogles26@gmail.com)

### Abstrak

Sebanyak 99,77 persen sekolah di Mataram telah memilih Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada tahun ajaran 2022/2023. Sekolah difokuskan untuk memanfaatkan platform merdeka mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar di kota Mataram. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa, hasil wawancara, lembar soal tes akhir siklus, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis dan pengamatan hasil dari penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dapat terlihat pada siklus I rata-rata persentase aktivitas belajar sebesar 40% dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 48,9%. Sedangkan pada siklus II rata-rata persentase aktivitas sebesar 78% dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,87%. Pada siklus I masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 70, namun pada siklus II nilai terendahnya adalah 70 dan sudah tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar rata-rata aktivitas belajar siswa, semakin besar pula rata-rata nilai tes hasil belajar siswa, dan sebaliknya.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Problem Based Learning; Proses Aktivitas Pembelajaran; Hasil Belajar; IPS*

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri, karena pendidikan merupakan salah satu fondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikanpun dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, dijelaskan bahwa:

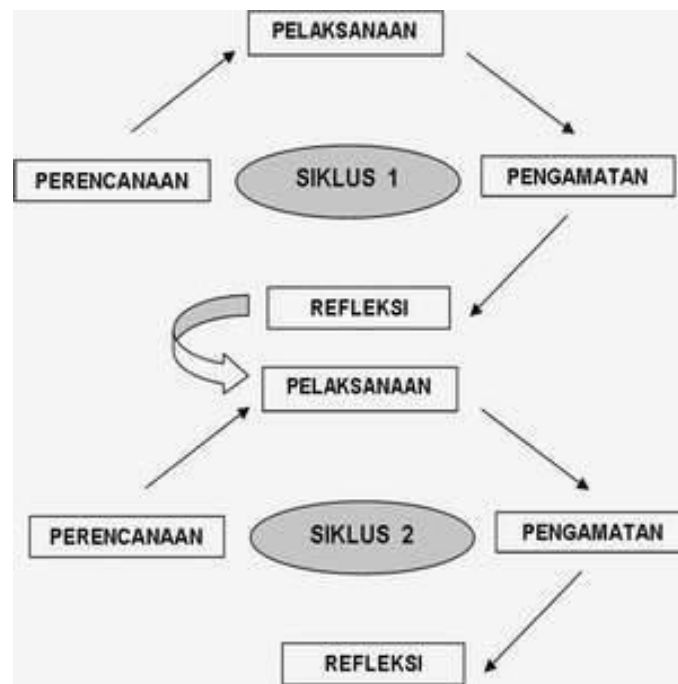
“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pelaksanaan pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan, dimana siswa tidak hanya dianggap sebagai objek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu disiplin ilmu yang didalamnya mengkaji berbagai kajian sosial. Mata pelajaran IPS ini sangat penting kedudukannya dalam masyarakat karena membahas tentang kehidupan sehari-hari. Namun selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan

mengikuti pelajaran ini. Sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melibatkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran. Oleh karena itu saya mengambil model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan menerapkan model pembelajaran PBL yang nantinya diharapkan akan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam model pembelajaran ini terdapat tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah diskusi kelompok dimana siswa harus beraktivitas didalam kelompok tersebut seperti mengeluarkan pendapat, memecahkan permasalahan dan menjadi tutor sebaya. Model pembelajaran PBL secara efektif akan membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa karena mengharuskan siswa untuk aktif dalam tahapan diskusi kelompok.

**METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 48 Cakranegara selama 4 bulan dari bulan Februari sampai Mei tahun 2023. Subjek penelitian ini ialah saya sendiri dan objek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 48 Cakranegara dengan jumlah objek penelitian 23 siswa, diantaranya: laki-laki 9 siswa dan perempuan 14 siswa. Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu. Kemudian akan dilanjutkan dalam 2 siklus. Pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Adapun tahapan kegiatan setiap siklus yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Proses Tindakan Kelas Siklus I

1. Perencanaan

Dalam perencanaan yang disiapkan berupa RPP, materi yang akan di ajarkan, lembar observasi guru pada KBM, lembar observasi aktivitas belajar IPS, lembar wawancara untuk guru dan siswa, lembar kerja siswa serta lembar soal evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini saya sebagai peneliti memberikan penjelasan mengenai materi dan langkah-langkah PBL kepada siswa, melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok, memonitor kegiatan-kegiatan siswa, menyimpulkan materi pelajaran.

### 3. Observasi

Peneliti mencatat detail aktivitas siswa dikelas, mewawancarai beberapa siswa tentang tanggapan model PBL.

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan atau observasi tindakan. Kemudian hasil refleksi digunakan untuk perbaikan pada tahap perencanaan siklus II.

## Poses Tindakan Kelas Siklus II

### 1. Perencanaan

Dalam perencanaan yang disiapkan berupa RPP, materi yang akan di ajarkan, lembar observasi guru pada KBM, lembar observasi aktivitas belajar IPS, lembar wawancara untuk guru dan siswa, lembar kerja siswa serta lembar soal evaluasi.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini saya sebagai peneliti melakukan proses model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan metode diskusi, membagikan LKPD kepada siswa, untuk dikerjakan secara kelompok. Setelah semua kelompok mengerjakan LKPD, peneliti meminta hasil kerja setiap kelompok di kemukakan di depan kelas. Apabila hasil kerja kelompok ada yang berbeda, peneliti kelompok tersebut mengemukakan alasannya. Pada akhir pelajaran peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran

### 3. Observasi

Peneliti mencatat detail aktivitas siswa dikelas, mewawancarai beberapa siswa tentang tanggapan model PBL.

### 4. Refleksi

Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari siklus II, menyimpulkan dan merefleksikan proses pembelajaran siklus II dengan melihat perkembangan peningkatan aktivitas siswa.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar wawancara, lembar observasi aktivitas belajar IPS siswa, serta lembar soal tes pada akhir siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya yaitu; Observasi guru pada KBM, Observasi aktivitas siswa belajar IPS, Wawancara yang diperoleh dengan mewawancarai guru dan siswa kelas V, dan Doumentasi. Menganalisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian .Data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas guru dan siswa, diubah menjadi kalimat yang bermakna dan ilmiah. Analisis data tersebut dilakukan saat pengumpulan data dengan mempertimbangkan pembahasan pembelajaran untuk tindakan selanjutnya.

Untuk menganalisis setiap indikator aktivitas belajar siswa digunakan teknik analisis secara deskriptif dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor yang diperoleh} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Penelitian ini akan dihentikan jika indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah tercapai, yaitu aktivitas siswa meningkat dan seluruh indikator aktivitas belajar IPS siswa meningkat dan seluruh indikator mencapai  $\geq 70\%$  serta nilai rata-rata tes  $\geq 70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan observasi pembelajaran dikelas serta melakukan wawancara kepada guru dan beberapa siswa dikelas V. tujuan dari wawancara ini dilakukan yaitu untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa, tanggapan guru tentang model pembelajaran PBL dan permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran IPS di kelas V. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dikelas diperoleh informasi sebagai berikut: Terdapat beberapa siswa menyukai pelajaran IPS dan sebagian banyak siswa ada yang kurang menyukai pelajaran tersebut dikarenakan materinya yang luas sehingga membuat siswa bosan. Metode pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru ialah metode ceramah. Guru masih mendominasi pembelajaran dikelas, sehingga mengakibatkan siswa pasif.

### Tindakan Pembelajaran Siklus 1

#### 1. Tahap perencanaan

Proses perencanaannya merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran PBL, membuat RPP, membuat lembar observasi aktivitas, lembar observasi guru pada KBM, pedoman wawancara untuk guru dan siswa, membuat LKPD untuk siswa disetiap pertemuan, serta soal evaluasi pembelajaran.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran siklus I ini terdiri dari 1 kali pertemuan (1 pembelajaran) dengan menggunakan model pembelajara *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi, diskusi dengan menggunakan LKPD dan pembahasan. Adapun pelaksanaan penerapan dengan menggunakan model pembelajaran PBL dikelas V.

Tabel 1. Tindakan Siklus I

No	Tahapan	Tindakan	Siswa
1	Orientasi siswa pada masalah	<p>a. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam diskusi kelompok</p> <p>b. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>c. Peneliti menjelaskan materi pelajaran dan memberikan masalah berupa LKPD yang telah dibuat peneliti.</p>	<p>a. Siswa mendengarkan dan menyikikan penjelasan peneliti</p> <p>b. Siswa termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran</p>
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	<p>a. Pada tahap ini peneliti membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen dan setiap kelompok diminta untuk menggunakan ide dari kelompoknya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang diberikan</p> <p>b. Peneliti menginformasikan kepada semua kelompok untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan di depan kelas.</p>	<p>a. Siswa bersama dengan kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang diberikan</p>
3	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	<p>a. Peneliti mengaktifkan diskusi antar kelompok dan berkeliling untuk memantau masing-masing kelompok serta membantu jika ada kesulitan</p>	<p>a. Siswa menyusun jawaban yang akan digunakan untuk menjawab didepan kelas</p> <p>b. Siswa melakukan tanya jawab pada</p>

			kelompok masing-masing.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	a. Secara acak, peneliti menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompok, serta kelompok lain untuk menanggapi dan memberi pertanyaan.	a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas b. Siswa diarahkan dan dimotivasi untuk membuat atau menjawab pertanyaan.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Peneliti membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap jawaban yang dibuat	a. Siswa menyimak penjelasan dari guru.

### 3. Tahap Observasi

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Lembar Observasi

No	Klasifikasi Aktivitas	Aspek yang diteliti	Skor	Persentase
1	<i>Visual activities</i>	Aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru	12	52%
2	<i>Oral activities</i>	Aktivitas keberanian siswa (mengajukan pertanyaan dan menjawab/ menanggapi pertanyaan)	8	35%
		Aktivitas siswa di dalam berdiskusi antar teman	10	34%
3	<i>Emotional activities</i>	Aktivitas semangat siswa dalam mengerjakan tugas	10	34%
4	<i>Mental activities</i>	Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah pada LKPD	8	35%
Rata-rata <i>activities</i> siklus				38%

Keterangan persentase aktivitas:

Kurang	= 0% – 25%
Cukup	= 26% – 50%
Baik	= 51% - 75%
Sangat baik	= 76% - 100%

Dari Tabel 2 diperoleh persentase aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru sebesar 52%. Aktivitas keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab/ menanggapi pertanyaan sebesar 35%. Aktivitas berdiskusi antar teman sebesar 34%. Aktivitas semangat siswa dalam mengerjakan tugas sebesar 34% dan aktivitas siswa dalam memecahkan masalah pada LKPD sebesar 35%. Dari hasil penjabaran tersebut persentase yang diperoleh pada siklus I masih tergolong rendah (kurang dari 70%) sehingga dapat dikatakan belum baik sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II. Hasil belajar siswa selama siklus I diperoleh dari nilai pretest (Sebelum adanya perlakuan) dan posttest di akhir siklus (setelah adanya perlakuan).

Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Pretest	Posttest	N-gain
36,74	48,91	0,18

Berdasarkan Tabel 3 dapat diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada siklus I ini mencapai rata-rata 48,91 dan rata-rata N-gain sebesar 0,18. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I ini masih rendah, dan masih banyak siswa

yang mendapatkan nilai dibawah KKM (70). Penyebabnya karena siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini.

#### 4. Tahap Refleksi

Tahap ini oleh peneliti melakukan analisis pada siklus I. Berdasarkan analisis pada observasi, wawancara dan tes ditemukan beberapa kekurangan yang ada pada siklus I.

Tabel 4. Refleksi Siklus 1

No	Kekurangan-Kekurangan	Perencanaan Perbaikan Pada Siklus II
1.	Pada awal pembelajaran, masih ada siswa yang ngobrol dengan temannya dalam proses diskusi	Memberikan pengurangan skor pada siswa yang berbuat kesalahan
2.	Kemampuan bertanya dan menjawab siswa masih rendah dilihat dari jumlah siswa yang aktif	Peneliti mengarahkan siswa lebih banyak membaca buku pelajaran dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan point plus dalam pembelajaran
3.	Siswa masih malu untuk mengangkat tangannya ketika akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.	Memberikan hadiah pada siswa yang berani mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti
4.	Beberapa siswa masih malu untuk bertanya jika ada pembahasan materi yang belum dimengerti siswa.	Mengarahkan siswa untuk bertanya pada pembahasan yang belum dimengerti.
5.	Siswa masih merasa takut untuk mengerjakan hasil kerjanya di depan kelas, sehingga siswa hanya mengandalkan kelompoknya saja Siswa mulai merasa bosan dengan diskusi kelompok yang dilakukannya	Memilih satu siswa dari pasangan yang mendapat giliran mengerjakan hasil kerjanya dalam kelompoknya. Diadakan sebuah permainan antar kelompok dan adanya pemberian reward (hadiah) pada kelompok yang menang.

### Proses Tindakan Pembelajaran Siklus II

#### 1. Tahap Perencanaan

Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran “*Problem Based Learning* (PBL)”, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat instrumen- instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas, lembar observasi guru pada KBM, pedoman wawancara untuk guru dan siswa, membuat LKPD untuk setiap pertemuan serta soal tes untuk akhir siklus II ini.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran siklus II ini terdiri dari 1 kali pertemuan (1 pembelajaran) dengan menggunakan model pembelajara *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi, diskusi dengan menggunakan LKPD dan pembahasan. Adapun pelaksanaan penerapan dengan menggunakan model pembelajaran PBL dikelas V.

Tabel 5. Tindakan Siklus II

No	Tahapan	Tindakan	Siswa
1	Orientasi siswa pada masalah	a. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam diskusi kelompok b. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran	a. Siswa mendengarkan dan menyikan penjelasan peneliti b. Siswa termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran

		c. Peneliti menjelaskan materi pelajaran dan memberikan masalah berupa LKPD yang telah dibuat peneliti.	
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	a. Pada tahap ini peneliti membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen dan setiap kelompok diminta untuk menggunakan ide dari kelompoknya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang diberikan b. Peneliti menginformasikan kepada semua kelompok untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan di depan kelas.	a. Siswa bersama dengan kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang diberikan
3	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	a. Peneliti mengaktifkan diskusi antar kelompok dan berkeliling untuk memantau masing-masing kelompok serta membantu jika ada kesulitan	a. Siswa menyusun jawaban yang akan digunakan untuk menjawab didepan kelas b. Siswa melakukan tanya jawab pada kelompok masing-masing.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	a. Secara acak, peneliti menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompok, serta kelompok lain untuk menanggapi dan memberi pertanyaan.	a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas b. Siswa diarahkan dan dimotivasi untuk membuat atau menjawab pertanyaan.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Peneliti membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap jawaban yang dibuat	a. Siswa menyimak penjelasan dari guru.

### 3. Tahap Observasi

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Lembar Observasi

No	Klasifikasi Aktivitas	Aspek yang diteliti	Skor	Persentase
1	<i>Visual activities</i>	Aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru	19	83%
2	<i>Oral activities</i>	Aktivitas keberanian siswa (mengajukan pertanyaan dan menjawab/ menanggapi pertanyaan)	17	78%
		Aktivitas siswa di dalam berdiskusi antar teman	20	87%
3	<i>Emotional activities</i>	Aktivitas semangat siswa dalam mengerjakan tugas	18	78%
4	<i>Mental activities</i>	Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah pada LKPD	17	74%
Rata-rata <i>activities</i> siklus				80%

Dari Tabel 6 diperoleh persentase aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru sebesar 83%. Aktivitas keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab/ menanggapi pertanyaan sebesar 78%. Aktivitas berdiskusi antar teman sebesar 87%. Aktivitas semangat siswa dalam mengerjakan tugas sebesar 78% dan aktivitas siswa dalam memecahkan masalah pada LKPD sebesar 74%. Dari hasil penjabaran tersebut persentase yang diperoleh pada siklus II sudah tergolong sangat baik sehingga tidak perlu

adanya perbaikan siklus lagi. Hasil belajar siswa selama siklus II diperoleh dari nilai pretest (Sebelum adanya perlakuan) dan posttest di akhir siklus (setelah adanya perlakuan).

Tabel 7. Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Pretest	Posttest	N-gain
52,57	74,87	0,41

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini mencapai rata-rata 74,87 dan nilai rata-rata N-gain sebesar 0,41. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini baik, dan sudah tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

#### 4. Tahap Refleksi

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini, siswa terlihat bersemangat, siswa sudah tidak malu untuk bertanya jika ada pembahasan yang belum dimengerti, dan berani mengungkapkan pendapatnya jika ada jawaban yang berbeda dengan jawaban kelompok lain. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini, dimana rata-rata persentase aktivitas siswa belajar siswa harus mencapai 70%.

Berdasarkan tes hasil belajar yaitu tes akhir siklus II ini mencapai rata-rata 74,87 dengan nilai terendah 70. Hal ini juga menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini, dimana rata-rata tes hasil belajar siswa mencapai nilai 70 dan sudah tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil refleksi siklus II ini, yaitu bahwa kedua indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan sampai dengan siklus II.

Aktivitas belajar siswa dianalisis berdasarkan lembar hasil observasi aktivitas belajar IPS siswa, yang bertujuan untuk mengetahui persentase aktivitas belajar IPS siswa. Lembar observasi juga digunakan untuk menganalisis dan merefleksikan setiap tindakan pada akhir siklus. Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No Komponen Aktivitas	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
1. <i>Visual activities</i>	52%	83%
2. <i>Oral activities</i>	34,5%	82,5%
3. <i>Emotional activities</i>	34%	78%
4. <i>Mental activities</i>	35%	74%
Rata-rata	40%	78%

Dari skor pada lembar observasi aktivitas belajar siswa, jumlah rata-rata untuk siklus I terlihat masih rendah yaitu 40%. Akan tetapi, pada siklus II jumlah rata-rata aktivitas belajar IPS siswa kelas V meningkat menjadi 78%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa. Peningkatan rata-rata belajar siswa sebesar 38%.

Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas belajar, bahwa rata-rata persentase

aktivitas belajar IPS siswa pada siklus I sebesar 40%, sedangkan pada rata-rata persentase aktivitas belajar IPS siswa pada siklus II sebesar 78%. Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Yang dapat terlihat dari rata-rata nilai tes akhir siklus I sebesar 48,9, sedangkan rata-rata nilai tes akhir siklus II sebesar 74,87. Hasilnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Dengan diterapkan model pembelajaran PBL dapat memberikan respon positif bagi siswa, karena siswa dapat saling membantu dan mengajarkan dalam memahami materi yang telah diberikan. Pemberian hadiah dapat meningkatkan aktivitas siswa pada aspek keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Pemberian reward juga merupakan bentuk apresiasi dari guru terhadap siswanya. Berdasarkan hasil analisis data terhadap persentase aktivitas belajar IPS siswa dan rata-rata hasil belajar, keduanya mempunyai hubungan berbanding lurus yaitu semakin meningkat rata-rata persentase aktivitas belajar siswa, maka semakin meningkat pula rata-rata hasil belajar siswa pada tes akhir siklus..

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas belajar IPS siswa meningkat sebesar 38%. Berdasarkan data rata-rata data rata-rata persentase aktivitas belajar IPS siswa pada siklus I sebesar 40%, sedangkan pada rata-rata persentase aktivitas belajar IPS siswa pada siklus II sebesar 78%, hal ini dilihat dari siswa yang awalnya pasif menjadi aktif. Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai tes akhir siklus I sebesar 48,9 dan N-gain sebesar 0,18, sedangkan rata-rata nilai tes akhir siklus II sebesar 74,87 dan N-gain sebesar 0,41. Jadi hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dianggap berhasil dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Sekolah hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa dan hasil belajar siswa. Siswa hendaknya lebih aktif lagi ketika kegiatan diskusi dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran berbeda.

## REFERENSI

- Abbas, Nurhayati. *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (problem based Instruction) dalam pembelajaran matematika di SMU*. dalam Jurnal Pendidikan dan kebudayaan Jakarta, November 2004 Tahun ke-10, No.051.
- AM, Sadirman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Bandung : Citra Umbara.
- <https://www.suarantb.com/2022/07/28/mayoritas-sekolah-di-mataram-terapkan-kurikulum-merdeka/> (Diakses bulan Mei 2023)
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiantinaisyah, dkk. *Pembelajaran melalui metode PBL dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan*. Fakultas Farmasi Universitas Padjajaran. <http://wiantimultiply.com/journal/item/7/>